

**PENGARUH PENGINTEGRASIAN ETNOMATEMATIKA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA SISWA KELAS IV
SDN 85 KENDARI**

**THE INFLUENCE OF ETHNOMATHEMATIC INTEGRATION OF
MATHEMATICAL LITERATION ABILITIES IN CLASS IV STUDENTS
IN SDN 85 KENDARI**

Diana Marzuki¹⁾, Nana Sumarna²⁾, Darnawati²⁾, La Ili²⁾

¹⁾ Dinas Pendidikan Kota Kendari

²⁾ Universitas Halu Oleo

email: dianamarzuki99@gmail.com

Abstract: The objectives of this study: 1) to analyze the students' ability of mathematic literacy taught through etnomathematic integration; 2) to analyze the students' ability of mathematic literacy taught without etnomathematic integration; 3) to investigate whether there is significant effect of students' ability of mathematic literacy taught using etnomathematic integration and without etnomathematic integration. Design of this study was quasi experimental design. The instrument of this study: test and non-test. The population of this study were students of SDN 85 Kendari grade IV a and IVc. The sample was taken using purposive sampling technique. Technique data collection was done by giving essay test. Technique data analysis used descriptive statistic and inferential statistic while hypothesis test used SPSS 20. The results showed that: 1) students ability of mathematic literacy taught using etnomathematic integration got average 55.77, median 55.00, modus 53.33, deviation standard 8.83 and variance 78.12; 2) students ability of mathematic literacy taught without using etnomathematic integration got average 55.00, median 45.00, modus 33.33, deviation standard 9.80 and variance 96.14; 3) It can be concluded that there is different effect of students ability of mathematic literacy taught using etnomathematic integration and without etnomathematic integration.

Key words: Etnomathematic, Mathematic literacy, Scientific approach

Abstrak: Tujuan Penelitian ini ialah: 1) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi matematis siswa yang diajar dengan pengintegrasian etnomatematika; (2) mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi matematis yang diajar tanpa pengintegrasian etnomatematika; (3) pengaruh pengintegrasian etnomatematika terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dan alat pengumpulan data menggunakan instrument tes dan non tes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 85 Kendari yang terdiri atas kelas IV_B dan IV_C. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes bentuk uraian. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan inferensial dengan uji hipotesis menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil analisis deskriptif kemampuan literasi matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan pengintegrasian etnomatematika diperoleh gambaran rata-rata sebesar 55,77, median sebesar 55,00 modus

sebesar 53,33, standard deviasi sebesar 8,83, dan variance sebesar 78,12; (2) analisis deskriptif kemampuan literasi matematis siswa yang diajarkan tanpa pengintegrasian etnomatematika diperoleh gambaran rata-rata sebesar 55,00, median sebesar 45,00, modus sebesar 33,33, standard deviasi sebesar 9,80, dan variance sebesar 96,14; (3) secara menyeluruh terdapat pengaruh kemampuan literasi matematis siswa yang diajar dengan pengintegrasian etnomatematika dan siswa yang diajar tanpa pengintegrasian etnomatematika

Kata kunci : Etnomatematika; literasi matematis; pendekatan saintifik

Pendahuluan

Mutu sumber daya manusia dalam bidang pendidikan akan mengalami berbagai tantangan dalam menghadapi era industri 4.0. Era industri ini dapat menghasilkan pabrik cerdas. Di dalam pabrik cerdas berstruktur modular, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Lewat Internet untuk segala (IoT), sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerjasama dengan satu sama lain dan manusia secara bersamaan. Lewat komputasi awan, layanan internal dan lintas organisasi disediakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai (Herman dkk, 2016).

Bagian dari proses belajar siswa dalam pengembangan matematika dan pengaplikasian konsep matematika berdasarkan pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Tanujaya dan wahyu dalam Irma Risdiyanti *et al*, 2018; Wahyuet *al*, 2017). Banyak negara di dunia yang mengikuti studi internasional untuk mengevaluasi dan mengetahui kondisi pendidikan saat ini. Salah satu studi yang dimaksud adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA melakukan survei sejak tahun 2000 dan dilaksanakan setiap 3 tahun Indonesia selalu menjadi peserta dalam setiap survei yang dilakukan oleh PISA dan keikut sertaannya, siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah. Berdasarkan hasil PISA 2015, Indonesia masuk dalam 10 negara dengan kemampuan literasi rendah dengan hanya menduduki posisi 69 dari 76 negara yang disurvei oleh PISA (OECD, 2016). Rata-rata skor siswa Indonesia untuk kemampuan literasi matematika adalah 375 (level 1) sedangkan rata-rata skor International adalah 500 (level 3). Level 1 adalah level terendah dari 6 level kemampuan literasi yang diterapkan PISA.

Literasi matematika belum mendapatkan perhatian lebih. Beberapa kemampuan dalam matematika perlu mendapat kajian yang lebih mendalam, termasuk kemampuan literasi matematika (Aydin, 2010). Literasi matematika sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan kita sehari-hari pada masa lalu dan juga masa sekarang, kemampuan membaca atau menulis merupakan kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Ojose, 2011:).

Terlihat jelas dari beberapa wilayah capaian literasi matematika untuk Kota Kendari masih sangat rendah dengan persentase sebesar 19,4% dibanding kota-kota lainnya. Salah satu bidang ilmu matematika yang dapat menjembatani antara kehidupan budaya siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan matematika adalah etnomatematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2016) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika

dibutuhkan sebuah jembatan yang dapat menghubungkan matematika dengan budaya dan kehidupan sehari-hari yaitu etnomatematika. Kemudian, tujuan etnomatematika adalah melakukan matematika dengan cara yang berbeda dengan mempertimbangkan perkembangan pengetahuan akademik pada sektor budaya dan masyarakat yang berbeda.

Gambaran tersebut memberikan pemahaman bahwa Etnomatematika bukan merupakan hal yang baru dalam pembelajaran matematika. Matematika dapat ditemukan dalam berbagai unsur budaya dan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai bahan pembandingan, Tandililing (2013:201) menemukan bahwa pengembangan etnomatematika berbasis budaya lokal di Kalimantan Barat melalui bentuk aktivitas masyarakat Dayak Kanayatu, terdapat nuansa matematika yang bersifat operasi hitung (seperti: menjumlah, mengurangi, membilang, mengukur, menentukan lokasi, merancang bangun dan bermain), materi bilangan dan lambangnya, membandingkan dan mengurutkan bilangan, serta geometri (seperti: titik, garis, sudut, pojok, bangun datar dan bangun ruang) yang dapat dikembangkan pada beberapa materi pelajaran matematika khususnya SD.

Dengan adanya pendekatan etnomatematika, kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran literasi matematika adalah kemampuan mengajukan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah, baik masalah matematika maupun masalah non matematika. Sikap dan emosi (seperti percaya diri, keingintahuan, perasaan akan ketertarikan dan relevansi, hasrat untuk melakukan atau memahami sesuatu) bukan merupakan komponen dari pembelajaran literasi matematika sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan berpartisipasi aktif serta dapat membangkitkan motivasi belajar murid, melalui budaya yang mereka sudah kenal, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menjadi lebih mudah.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran matematika selama ini yang ada di SD Negeri 85 Kendari kurang efektif, efisien dan variatif. Siswa belum mampu mengkonstruksi dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen pada konteks masalah serta siswa belum mampu memilih dan merencanakan strategi untuk membentuk kerangka permasalahan kontekstual. Lebih lanjut, siswa tidak mampu membuat model matematika dari soal cerita yang disajikan sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan masalah dengan benar. timbul perasaan malas dan bosan dengan pelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan nilai ulangan harian siswa sangat rendah dan sebagian besar tidak mencapai KBM yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa (Nuriali W, dkk, 2019).

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang malas mengerjakan soal yang dianggap rumit. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa mencapai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM) yaitu dengan nilai ketuntasan 70. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 60 siswa 38 diantaranya mencapai nilai KBM sedangkan 22 siswa lainnya mencapai nilai diatas KBM, yang berarti pencapaian hasil belajar siswa sangatlah rendah dan kurang memuaskan.

Sekian banyaknya permasalahan yang terjadi maka penulis mengembangkan literasi matematika melalui pendekatan saintifik terintegrasi etnomatematika, agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul pengaruh pengintegrasian etnomatematika terhadap kemampuan literasi matematis pada kelas IV SD Negeri 85 Kendari.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV SDNegeri 85 Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, penulis memilih tempat tersebut karena merupakan tempat mengajar penulis, selain itu dapat memudahkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

Terdapat dua variabel dalam penelitian eksperimen ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yang berupa perlakuan yakni pendekatan etnomatematika sebagai X.
- b. Variabel terikat yang berupa kemampuan literasi matematika (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *Posttest-only Control*. Desain ini dalam bentuknya yang sederhana, terdiri dari perlakuan eksperimen dan kontrol. Prosedurnya dapat digambarkan sebagai berikut:

R ₁	X	O ₁
R ₂	-	O ₂

(Desain penelitian, adaptasi dari Sugiyono, 2014: 76)

Keterangan:

R₁ = kelas eksperimen

R₂ = kelas kontrol

X = perlakuan dengan pengintegrasian etnomatematika pada kelas eksperimen

O₁ = tes kemampuan literasi matematis siswa setelah perlakuan pada kelas eksperimen

O₂ = tes kemampuan literasi matematis siswa setelah perlakuan pada kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 85 Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri atas tiga kelas dengan kemampuan siswanya yang tersebar secara heterogen. Artinya di dalam suatu kelas terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Metode penarikan sampel pada penelitian ini diawali dengan *purposive sampling*, dengan pertimbangan rerata hasil ulangan harian siswa kelas IV SDNegeri 85 Kendari. Selanjutnya peneliti mengambil dua kelas yang memiliki rata-rata dan varians hasil ulangan harian yang relatif sama yaitu kelas IV_B dan kelas IV_C. Sedangkan untuk menentukan kelas yang menggunakan pengintegrasian etnomatematika dan kelas yang tanpa pengintegrasian etnomatematika dilakukan dengan cara *random sampling* melalui undian dan diperoleh kelas IV_C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV_B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa. Sebelum tes tersebut digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi tampilan (muka) dan isi oleh Pengawas, guru matematika dan mahasiswa pasca sarjana sebagai penimbang. Validasi tampilan (muka), meliputi: rumusan soal sudah menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, gambar/diagram sudah jelas dan berfungsi, rumusan soal sudah menggunakan kata Tanya yang menuntut jawaban uraian, dan rumusan soal tidak mengandung penafsiran ganda. Validasi isi, meliputi: kesesuaian dengan materi pokok, kesesuaian dengan indikator kemampuan literasi matematika, kesesuaian dengan aspek kemampuan literasi matematika siswa, kesesuaian dengan tingkat kesukaran siswa kelas IV SD.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes berupa tes kemampuan literasi matematika dan instrumen non tes berupa lembar observasi siswa dan guru yang berkaitan dengan pengintegrasian etnomatematika dan tanpa pengintegrasian etnomatematika.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dengan menggunakan uji statistik uji-t untuk data tidak berpasangan (independent t-test).

Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen yang Diajar Menggunakan Pendekatan Saintifikasi Terintegrasi Ethnomatematika

Data hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menggunakan pengintegrasian etnomatematika menghasilkan kategori kemampuan literasi matematis siswa yang disajikan pada Tabel 4.1. Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh kategori kemampuan literasi matematis siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah dengan persentase masing-masing kategori adalah 16,67%, 30% dan 53,33%.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Kelas Eksperimen

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$85 < Y \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
$65 < Y \leq 85$	Tinggi	5	16,67
$55 < Y \leq 65$	Sedang	9	30
$35 < Y \leq 55$	Rendah	16	53,33
$0 < Y \leq 35$	Sangat Rendah	0	0

Keterangan : Y = kemampuan literasi matematis siswa

2. Data Hasil Penelitian Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Kontrol Yang Diajar Menggunakan Pendekatan Saintifik

Data hasil penelitian pada kelas kontrol yang menggunakan pengintegrasian etnomatematika menghasilkan kategori kemampuan literasi matematika siswa yang disajikan pada Tabel 4.2.

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh kategori kemampuan literasi matematika siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan persentase masing-masing kategori adalah 3,33%, 6,67%, 70% dan 20%.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Kelas Kontrol

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$85 < Y \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
$65 < Y \leq 85$	Tinggi	1	3,33
$55 < Y \leq 65$	Sedang	2	6,67
$35 < Y \leq 55$	Rendah	21	70
$0 < Y \leq 35$	Sangat Rendah	6	20

3. Deskriptif Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen

Hasil penelitian tentang kemampuan literasi matematis siswa, berdasarkan data *post test* pada kelas eksperimen dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, modus (mode), varians (variance), minimum, maksimum, jangkauan (range), dan jumlah (sum) sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Kelas Eksperimen

		eksperimen
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		55,7773
Median		55,0000
Mode		53,33
Std. Deviation		8,83860
Variance		78,121
Minimum		40,00
Maximum		78,33
Sum		1673,32

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 diperoleh rata-rata (mean) kelas eksperimen adalah 55,78. Median dan modus (mode) kelas eksperimen berturut-turut adalah 55,0 dan 53,33. Varians (variance) kelas eksperimen adalah 78,12. Nilai maksimum dan minimum kelas eksperimen berturut-turut adalah 78,33 dan 40,00. Jumlah (sum) nilai kemampuan literasi matematika kelas eksperimen adalah 1673,32.

4. Deskriptif Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas Kontrol

Hasil penelitian tentang kemampuan literasi matematis siswa, berdasarkan data *post test* pada kelas kontrol dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, modus (mode), varians (variance), minimum, maksimum, dan jumlah (sum) sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Kelas Kontrol

		kontrol
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		44,5547
Median		45,0000
Mode		33,33
Std. Deviation		9,80536
Variance		96,145
Minimum		26,67
Maximum		73,33
Sum		1336,64

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4 diperoleh rata-rata (mean) kelas kontrol adalah 44,55. Median dan modus (mode) kelas kontrol adalah 45,00 dan 33,33. Varians (variance) kelas kontrol adalah 96,145. Nilai maksimum dan minimum kelas kontrol adalah 73,33 dan 26,67. dan jumlah (sum) 1336 nilai kemampuan literasi matematika kelas kontrol adalah 1336.

Uji rata-rata pengaruh kemampuan literasi matematis siswa dari siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik terintegrasi ethnomatematika dan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik tidak terintegrasi, apakah sesuai dengan nilai hipotesis.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan rerata kemampuan literasi matematis siswa setelah diajar menggunakan pendekatan saintifik terintegrasi ethnomatematika dan siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak terintegrasi. Hasil pengujian hipotesis data kemampuan literasi matematis siswa pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 5. Hasil rata-rata uji pengaruh kemampuan literasi matematis
Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
EKS-KON	Equal variances assumed	0,224	0,638	4,656	58	0,000	11,22267	2,41016	6,39821	16,04712
	Equal variances not assumed			4,656	57,386	0,000	11,22267	2,41016	6,39711	16,04822

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *Equal variances not assumed* adalah $0,000 < \alpha$ (dengan $\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rerata kemampuan literasi matematis siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik terintegrasi ethnomatematika dan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik tidak terintegrasi pada materi bangun datar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui pada kelas eksperimen diperoleh kategori kemampuan literasi matematis siswa berada dalam kategori tinggi berjumlah 5 siswa atau 16,67%, kategori sedang berjumlah 9 siswa atau 30% dan kategori rendah berjumlah 16 siswa atau 53,33% dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Data kategori kemampuan literasi matematis pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh kategori kemampuan literasi matematis siswa berada dalam kategori tinggi berjumlah 1 siswa atau 3,33%, kategori sedang berjumlah 2 siswa atau 6,67% dan kategori rendah berjumlah 21 siswa atau 70% dan siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah berjumlah 21 atau 20%.

Hasil tersebut tentu masih jauh dari nilai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia khususnya siswa kelas IV SD Negeri 85 Kendari masih rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kemampuan literasi matematis diperoleh rata-rata mean ($\bar{x}$), median (Me), dan modus (mode) kelas eksperimen berturut-turut adalah 55,77 55,00, dan 53,33 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 44,55; 45,00; dan 33,33. Varians (S^2) kelas eksperimen adalah 78,12 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 96,14. Nilai maksimum (Max) dan minimum (Min) kelas eksperimen berturut-turut adalah 78,33 dan 73,33 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 40,00 dan 26,67.

Dari data hasil analisis diatas dapat dilihat perbedaan antara kelas eksperimen (kelas yang diajar dengan pengintegrasian etnomatematika) dan kelas kontrol (kelas yang diajar dengan tanpa pengintegrasian etnomatematika) berdasarkan analisis deskriptif, terlihat jelas bahwa kemampuan literasi matematis siswa pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini didasari oleh perbedaan perlakuan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Dimana pada kelas kontrol media pembelajaran yang digunakan berupa kertas origami yang berbentuk bangun datar yakni persegi dan persegi panjang. Sedangkan pada kelas eksperimen peneliti menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan memperkenalkan salah satu permainan tradisional (*Mebele*) maupun adat budaya lokal suku Tolaki (kalosara) yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yakni bentuk-bentuk bangun datar.

Proses berlangsungnya pembelajaran secara umum dapat dikatakan berjalan lancar, dari pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 65,5% sudah mencapai hasil yang baik, namun guru masih belum melaksanakan semua proses pembelajaran, setelah hari kedua terlihat adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan hingga pada pertemuan ketiga mencapai 90%, hal ini dapat diartikan bahwa guru lebih maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran namun masih ada kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu mencapai 10% proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru.

Hasil lembar observasi siswa pada tiga kali pertemuan menunjukkan nilai Lembar observasi meningkat Pertemuan pertama, persentase menunjukkan hasil yang cukup yaitu 71,4% siswa yang aktif dalam pembelajaran, karena siswa masih beradaptasi dengan situasi belajar baru, dimana siswa harus menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya dan juga dihadapkan pada model pembelajaran yang tidak biasa dialami mereka. Setelah hari kedua sampai pertemuan ketiga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yaitu sangat jelas terlihat pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 83,8% siswa aktif dalam pembelajaran, dan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran mencapai 16,2% hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa melakukan proses pembelajaran etnomatematika artinya kemampuan literasi matematis siswa semakin berkembang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis deskriptif kemampuan literasi matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pengintegrasian etnomatematika diperoleh gambaran rata-rata sebesar 55,77, median sebesar 55,00 modus sebesar 53,33, standard deviasi sebesar 8,83, dan variance sebesar 78,12. Berdasarkan hasil analisis deskriptif

kemampuan Literasi Matematis siswa yang diajarkan tanpa pengintegrasian etnomatematika diperoleh gambaran rata-rata sebesar 1336,64, median sebesar 45,00, modus sebesar 33,33, standard deviasi sebesar 9,80, dan variance sebesar 96,14. Secara menyeluruh terdapat pengaruh kemampuan literasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan etnomatematika dan siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik.

Daftar Pustaka

- Herman, M., Pentek, T., and Otto, B. 2016. *Design Principles For Industrie 4.0 Scenarios*. System Sciences (HICSS), 49th Hawaii International Conference pp. 3928-3937.
- Irma Risdiyanti, Rully Charitas Indra Prahmana. 2018. *Etnomatematika: Eksplorasi dalam Permainan Tradisional Jawa*. Journal of Medives Vol. 2 No. 1 pp. 1-11 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan.
- OECD. 2015. *PISA 2015 Draft Mathematics Framework*. New York: Columbia University.
- Ojose, B. 2011. *Mathematics Literacy: Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?*. Journal of Mathematics Education Vol. 4 No. 1 pp. 89-100.
- Abdullah, A.S. 2016. *Ethnomathematics in Perspective of Sundanese Culture*. Journal on Mathematics Education, Vol 8. No. 1 pp. 1-16.
- Tandililing, Edy. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Sekolah*. Prosiding ISBN : 978-979-16353-9-4 dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika diselenggarakan pada 9 November 2013. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Nuriali, W., Busnawir, B., Samparadja, H., & Ili, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3(2).